

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDITIF DI SMP NEGERI 25 PADANG

Haryono

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Fuji Astuti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: haryo767@gmail.com

Abstract

The background of the research was low mastery of students towards a learning material that would cause the low accomplishment of the most dance learning outcomes of students. It had not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) in the class VIII.4 SMP Negeri 25 Padang. One of the factors that influence the low learning outcomes of students was the application of learning media that had not been able to demand the active role of students. Therefore it was necessary to do research by applying auditive media to see student dance learning outcomes. The type of this research was classroom action research. The subject in this study were students of class VIII.4 SMP Negeri 25 Padang registered in the 2017/2018 school year consisting of 32 students. In this study, the method of data collection was using the learning outcome test in the form of posttest at the end of each cycle and observation sheet. The data obtained were analyzed using the classical learning completeness formula. Based on the results of the study, it was found that there was an enhancement of students in each cycle. In the first cycle, the students who got the score of 70 and above (according to the success criteria of the action) were 20 (62.50%) and 12 students (37.50%) who still got the score below 70. For cycle II, the number of students who got score above 70 was increased to 25 people (81.25%) while students who got below 70 were decreased to 7 people (18.75%) which meant the learning outcomes of dance have been increased. Thus, it could be concluded that the application of auditive media could improve the students' learning outcomes of dance at SMP Negeri 25 Padang.

Keywords: *Auditive Media, Students' Learning Outcomes.*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat bersaing di dunia global. Potensi yang dikembangkan dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dipandang sebatas usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun juga mencakup usaha untuk mewujudkan potensi individu. Pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, music tradisional, seni kriya dan lain-lain, melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah, sebab menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran seni yang berbasis budaya. Meski begitu apresiasi siswa terhadap kesenian daerah masih rendah.

Pemerintah telah mengatur agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Pemerintah juga telah membagi satuan jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga perpendidikan tinggi agar pendidikan lebih terarah. Selain itu, Pemerintah juga terus melakukan perbaikan pada kurikulum pendidikan. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menuntut penggunaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dan siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar. Kurikulum ini menghendaki adanya perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif, kreatif dan mandiri sehingga siswa dapat menggli potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Untuk hal tersebut guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik memperbaharui kurikulum pendidikan, meningkatkan profesionaitas guru dan media pembelajaran yang cocok dengan kurikulum terutama pada hasil belajar tari. Namun kenyataan di lapangan khususnya di SMP Negeri 25 Padang hasil belajar tari masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester II Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1.	VIII.1	85	70
2.	VIII.2	75	70
3.	VIII.3	82	70
4.	VIII.4	61	70
5.	VIII.5	68	70
6.	VIII.6	70	70
7.	VIII.7	67	70
8.	VIII.8	80	70

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 25 Padang didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran seni tari kelas VIII.4 siswa kurang percaya diri dan terlihat malu-malu dalam melakukan gerak tari. Pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru. Cara seperti ini menjadi kurang diminati siswa dan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menerapkan media pembelajaran yang sudah ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga kurang, dan tidak efektifnya pembelajaran tersebut.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan menggunakan media audio adalah pembelajaran seni tari. Media audio sangat erat kaitannya jika diterapkan dalam pembelajaran seni tari, dengan menggunakan media audio dapat merangsang keterampilan menari siswa. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio akan mempermudah siswa untuk menyaksikan dan mendengar secara langsung materi yang akan dipelajari. Dengan adanya media ini, diharapkan siswa dapat membuat gerakan tari sendiri setelah mendengarkan musik pada *tape recorder*.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran tari adalah menggunakan media audio sehingga siswa dapat menemukan gerakan tari.

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu organisasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.^[1] Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran diantaranya adalah berikut ini. Pertama, pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Kedua, pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya. Siswa hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Siswa diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya itu. Ketiga, pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat. Kebudayaan merupakan kumpulan dan pada warisan sosial.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bersumber dan budaya yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudaya dengan cara

mengkombinasikan komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran bersumber dan berbudaya dapat diartikan salah satu komponennya adalah tari. Seni secara umum dan seni tari secara khusus dikenal sebagai rasa keindahan umum, rasa keharusan khususnya, yang melengkapi kesejahteraan hidup. Pembelajaran seni tari di SMP bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SMP. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SMP dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia.

Sebuah sajian karya seni baru bisa dinikmati, jika karya itu tersampaikan secara representatif. Artinya apa yang disajikan harus dapat dimaknai, pemaknaan itu akan terlihat dari isi sajian yang disampaikan.

Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan, yang diawali dengan eksplorasi gerak dari sumber suatu objek tertentu. Eksplorasi merupakan kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang baru dari situasi yang baru. Eksplorasi gerak tari suatu proses penjajakan sebagai proses pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, yang meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons dari luar.

Eksplorasi penjelajahan atau pencarian secara sadar untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan pengolahan tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Kegiatan ini meliputi: berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirabanya. Bergerak bebas mengikuti kata hati, mengikuti imajinasi dan interpretasinya.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan sebagainya.
 - 3) Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan sebagainya.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan radio dan sebagainya.^[2]

Media belajar yang digunakan mempermudah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Itu semua tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan

menggunakan media belajar tersebut. Media yang ingin digunakan seharusnya disesuaikan dengan kemampuan guru karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dari berbagai macam jenis media, media yang digunakan pada penelitian ini ialah media auditif. Diharapkan dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang di proyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakainya. Ada beberapa jenis media visual dua dimensi ini, antara lain 1) Overhead projector, 2) Slide, dan 3) Film strip. Media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Lebih lanjut Asnawir menjelaskan media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: 1) radio, 2) pita perekam magnetik, dan 3) laboratorium bahasa.^[3] Musik tidak saja mendikte macam tari, tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya, pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan. Oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari, dan rangsangan itu menjadi lebih dari pada hanya sebagai awak batu loncatan.^[4] Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta tanpa musik.

Media audio visual adalah media audio visual gerak yaitu dapat berupa 1). Film bersuara atau gambar hidup atau 2). Televisi. Dua media audio visual tersebut merupakan alat audio visual lengkap, sedangkan slide yang ditambahkan suara bukan alat audio visual lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide termasuk media visual saja atau media visual plus suara.^[3]

Dalam hal ini penulis mengambil tape recorder sebagai media auditif yang akan dijadikan penelitian. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kecakapan pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membuat sebuah tampilan gerak yang merupakan hasil dari penggunaan media auditif tersebut.

Hasil belajar yang dimaksud adalah tercapai tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. Alat untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidaknya biasanya menggunakan tes. Tes itu dapat berbentuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan, dan dapat pula berupa pertanyaan dan soal-soal yang harus dijawab untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang selanjutnya akan diolah dan dinilai oleh pendidik. Penilaian belajar adalah tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi pembelajaran.^[5] Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengemukakan tujuan dari penilaian adalah:

- a. guru akan mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi maupun siswa yang belum menguasai materi.
- b. guru mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat.
- c. untuk mengetahui apakah metode yang digunakan tepat atau belum.^[6]

Pada penelitian ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala (1-100) angka disesuaikan dengan rentang penilaian yang ada di sekolah tempat penelitian. Selain itu Suharsimi Arikunto (2012:279) mengemukakan kelebihan menggunakan skala 1-100 adalah "penilaian dengan menggunakan skala 1-100 dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat.

Adapun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar seni tari yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya meliputi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar tari siswa menggunakan media auditif di SMP Negeri 25 Padang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*). Dalam penelitian ini peneliti memakai 2 siklus, dalam satu siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Padang, karena hasil belajar pada kelas ini lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran seni tari setelah penggunaan media auditif. Wujud kemampuan peningkatan kognitif meliputi : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*anylysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tempat penelitian yang penulis pilih yaitu SMP Negeri 25 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018. Waktu yang penulis butuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Lembar observasi/pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam melaksanakan pengamatan di kelas. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran dengan menggunakan media auditif. Dalam lembar observasi ini, penulis melihat kecepatan siswa dalam merespon auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif.

Kedua, Berupa tes yang diberikan setiap akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat penggunaan media auditif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi atau pengamatan secara langsung untuk mengamati tindakan dengan menggunakan media auditif. Selanjutnya pada tiap siklus dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecepatan siswa dalam merespon auditif

Tabel 2. Kriteria penilaian kecepatan siswa dalam merespon auditif

Kriteria	Skor
Jika siswa merespon auditif dan melakukan gerakan	3
Jika siswa merespon auditif tetapi tidak bergerak	2
Jika siswa tidak merespon auditif yang diputar	1

- b. Keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif

Tabel 3. Kriteria penilaian keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif

Kriteria	Skor
Jika siswa aktif dalam melakukan eksplorasi gerak tari	3
Jika siswa melakukan eksplorasi gerak tari tetapi tidak aktif	2
Jika siswa tidak melakukan eksplorasi gerak tari	1

- c. Tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif

Tabel 4. Kriteria penilaian tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif

Kriteria	Skor
Jika siswa dapat menemukan gerak lebih dari 5 motif	3
Jika siswa dapat menemukan gerak lebih dari 3 motif	2
Jika siswa tidak dapat menemukan motif gerak	1

- d. Pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif

Tabel 5. Kriteria penilaian pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif

Kriteria	Skor
Jika siswa dapat mengembangkan gerak lebih dari 5 motif	3
Jika siswa dapat mengembangkan gerak lebih dari 3 motif	2
Jika siswa tidak mampu mengembangkan gerak	1

e. Aktivitas belajar siswa

f. Hasil belajar

Ketuntasan klasikal dilakukan untuk menilai hasil belajar seni tari seluruh siswa secara klasikal. Ketuntasan klasikal berpedoman pada nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui persentase klasikal yang mencapai ketuntasan atau KKM dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$NT = \frac{ST}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

NT : ketuntasan belajar secara klasikal

ST : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa dalam kelas

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum menerima tindakan dan sesudah menerima tindakan.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi

SMP Negeri 25 Padang terletak di pusat Kota Padang, tepatnya di jalan Beringin Belanti Timur, kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Sekolah ini terdiri dari 24 kelas yaitu 8 kelas VII, 8 kelas VIII dan 8 kelas IX, jumlah murid keseluruhan 733 siswa sedangkan jumlah guru 54 orang. Penelitian ini akan diadakan di kelas VIII.4 di SMP Negeri 25 Padang.

2. Hasil Penelitian

Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan pada latar belakang penelitian, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari. Penelitian tindakan yang dilakukan ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan media pembelajaran yaitu media audio visual.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Materi pelajaran pada siklus I adalah kompetensi dasar tentang Seni Tari. Materi ini di targetkan tuntas selama siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian dengan *posttest*. Media auditif sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar pada siklus I menggunakan *posttest*.

Persentase siswa yang tuntas pada Siklus I:

$$NT = (ST/N) \times 100\% = (20/32) \times 100\% = 62.50\%$$

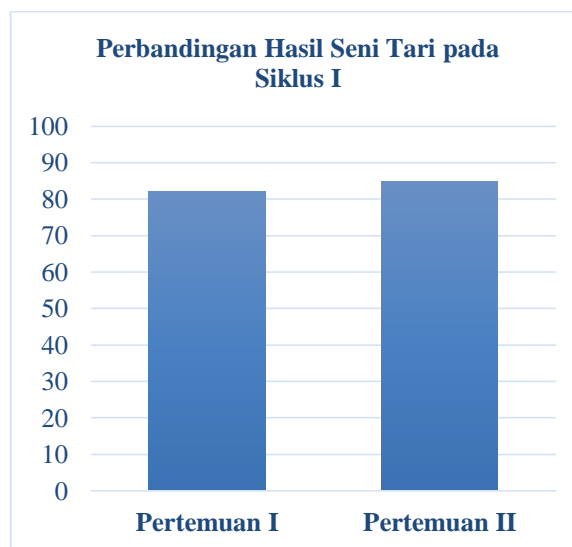
Persentase siswa yang tuntas pada Siklus I:

$$NT = (ST/N) \times 100\% = (12/32) \times 100\% = 37.50\%$$

Dapat dilihat bahwa terdapat 20 orang siswa (62.50%) yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus I dan 12 orang (37.50%) yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media auditif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama siklus I berjalan, maka didapatkan data persentase rata-rata kecepatan siswa dalam merespon auditif 75.02%, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari 73.96%, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif 77.61%, dan pengembangan gerak tari 78.08%. Hal ini menunjukkan bahwa media auditif pada pembelajaran seni tari sudah dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari. Walaupun demikian tentu saja masih banyak yang perlu di perhatikan dan di perbaiki sebelum masuk siklus II.

Pada proses pembelajaran siswa pada siklus I ini masih kurang fokus dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, siswa disuruh untuk menciptakan gerakan sesuai dengan lagu yang diputarkan oleh *tape recorder* yaitu lagu daerah nusantara "lagu Yamko Rambe Yamko". Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa pada siklus I ini masih kurang dan perlu adanya peraian pada siklus berikutnya. Berikut adalah perbandingan hasil belajar seni tari pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Seni Tari pada Siklus I

Perbaikan yang akan dilakukan difokuskan kepada kecepatan siswa dalam merangsang auditif, dan keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari. Namun semuanya akan diperbaiki pada siklus II. Untuk rencana perbaikan pada siklus II dilakukan diskusi bersama observer dan siswa. Kelemahan-kelemahan yang terjadi sesuai pengamatan observer diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II diharapkan persentase kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa

dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari meningkat dari siklus I. Untuk itu kekurangan pada siklus I diperbaiki dan dijadikan bahan perbaikan pada siklus II. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I siswa yang kurang mau untuk bergerak ketika auditif sudah disajikan, untuk memperbaikinya siswa diwajibkan melakukan peregangan sebelum melakukan proses pembelajaran. Kelemahan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai auditif yang disajikan, maka perbaikannya siswa yang kurang dalam melakukan eksplorasi gerak tari dibimbing khusus secara individu dan pembimbingan teman sebaya oleh rekannya.

Siklus II

Proses pembelajaran seni tari pada siklus I yaitu masing-masing kelompok menemukan 5 macam gerak belum memberikan hasil yang optimal untuk kecepatan siswa dalam merespon auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif dan hasil belajar siswa. Kriteria ketuntasan ditetapkan dalam penelitian adalah 70 %, sedangkan hasil belajar yang didapatkan pada siklus I baru mencapai 62.50 %.

Untuk lebih mengoptimalkan penelitian pada hasil belajar dan kecepatan siswa dalam merespon auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni tari, maka perlu dirancang sebuah tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu pembelajaran dengan menggunakan media auditif, sedangkan tambahan yang diberikan pada siklus II adalah refleksi dan tindakan-tindakan dari hasil pelaksanaan siklus I yaitu siswa hendaknya mampu menemukan lebih dari 5 macam gerak.

Pada siklus II, tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran yaitu: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran, yang sudah di sesuaikan dengan rencana tindakan. Selanjutnya penulis menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengukur kecepatan siswa dalam merespon auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif. Pada siklus II ini, guru memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus I dimana siswa kurang fokus dalam pembelajaran seni tari. Di siklus II ini lah kekurangan tersebut diperbaiki agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Materi pelajaran pada siklus I adalah kompetensi dasar tentang Seni Tari. Materi ini ditargetkan tuntas selama siklus II. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian dengan *posttest*. Penilaian hasil belajar pada siklus II menggunakan *posttest* dengan menampilkan tari secara berkelompok.

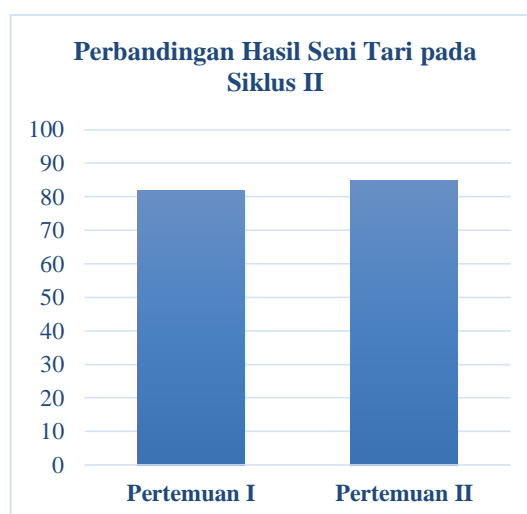
Persentase siswa yang tuntas pada Siklus II:
 $NT = (ST/N) \times 100\% = (25/32) \times 100\% = 81.25\%$

Persentase siswa yang tuntas pada Siklus II:
 $NT = (ST/N) \times 100\% = (7/32) \times 100\% = 18.75\%$

Dapat dilihat bahwa terdapat 25 orang siswa (81.25%) yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus II dan 7 orang (18.75%) yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media auditif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama siklus II berjalan, maka didapatkan data persentase rata-rata kecepatan siswa dalam merangsang auditif 87.50%, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari 81.25%, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif 81.81%, dan pengembangan gerak tari 83.34%. Hal ini menunjukkan bahwa media auditif pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari.

Dengan hasil akhir penelitian pada siklus 1, dan siklus II dari kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari kategori cukup menjadi baik pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II sudah mencapai persentase yang diinginkan yaitu 81.25%. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang sudah dijabarkan maka pada penelitian ini sudah mencapai kriteria peningkatan dan membuktikan bahwa media auditif berhasil meningkatkan hasil belajar tari siswa, dengan demikian siklus penelitian dihentikan pada siklus II. Dan aktivitas belajar siswa sudah dapat dikatakan baik karena semua siswa sudah cukup baik dalam melakukan aktivitas belajar selama proses pembelajaran. Berikut adalah perbandingan hasil belajar seni tari pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Seni Tari Pada Siklus II

Pertama, Peningkatan kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari pada pelajaran seni tari dengan penggunaan media pembelajaran yaitu media auditif. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari didapat rata-rata per item pada kategori cukup, kemudian pada siklus II kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari menjadi kategori baik. Maka penggunaan penerapan media auditif dapat meningkatkan kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari dimana terjadi peningkatan kategori kecepatan siswa dalam merangsang auditif, keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari, tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif, dan pengembangan gerak tari siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa terlihat lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran bila menerapkan media auditif. Banyak siswa yang berupaya melakukan pemecahan masalah terhadap persoalan yang ditemui oleh siswa. Bila siswa tidak mengerti dengan materi maka dengan *inisiatif* sendiri siswa akan bertanya pada guru atau pada temannya.

Upaya mengembangkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menurut Slameto (2003:39) perlu dilakukan:

- a. Dikembangkan rasa percaya diri dalam diri siswa dan mengurangi rasa takut.
- b. Memberi kesempatan keseluruhan siswa untuk berkomunikasi ilmiah bebas dan terarah.
- c. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak *otoriter*.
- e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kedua, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran seni tari penerapan media pembelajaran yaitu media auditif .

Penggunaan media auditif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari data yang telah diperoleh bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas (sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan) pada pembelajaran pada siklus I terdapat 20 orang (62.50%) dan 12 orang (37.50%) yang masih memperoleh nilai di bawah 70. Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 meningkat menjadi 25 orang (81.25%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 menurun menjadi 7 orang (18.75%). Untuk lebih jelasnya melihat peningkatan hasil belajar seni tari pada setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Seni Tari Siswa Pada Setiap Siklus

Perbandingan Tiap Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	62.50%	37.50%
Siklus II	81.25%	18.75%

Data yang diperoleh dapat dibuat dalam bentuk grafik yang dapat melihat seberapa jauh peningkatan yang dilakukan siswa dalam setiap siklus dalam meningkatkan hasil belajar seni tari. Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Seni Tari Pada Tiap Siklus

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya karena meningkatnya aktivitas belajar yang berimplikasi terhadap meningkatnya hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan (Slameto, 2003) bahwa “Faktor-faktor hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri siswa”. Faktor-faktor ini dapat berupa tingkat *intelegensi*, cara belajar, bakat, waktu untuk belajar, beban atau tugas untuk belajar, tingkat disiplin diri, media pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi yang *edukatif* untuk pencapaian tujuan tertentu. Penerapan media auditif bisa meningkatkan hasil belajar siswa di SMP. Penerapan media auditif baik digunakan dalam kegiatan mengajar terutama di SMP.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media auditif dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I terdapat 20 orang (62.50%) yang tuntas dan 12 orang (37.50%) yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM (70). Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 25 orang (81.25%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 menurun menjadi 7 orang (18.75%).

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Asnawir & Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Edisi Pertama. Diterjemahkan oleh: Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.
- Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.